

**PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN ANAK MIGRAN INDONESIA
MELALUI PROGRAM KKN INTERNASIONAL DI SELANGOR, MALAYSIA**

Tiara Sukma¹, Didit Kurniadi²

^{1,2}Universitas Aki Semarang

[¹sukmat726@gmail.com](mailto:sukmat726@gmail.com), [²didit.kuriadi@unaki.ac.id](mailto:didit.kuriadi@unaki.ac.id)

ABSTRACT

Indonesian migrant children in Selangor, Malaysia, still face limited access to education, literacy, basic healthcare, as well as character and religious development. These conditions form the basis for the implementation of the “Mangunsari Goes Abroad 2026” International Community Service Program (KKNi) at the Elshaddai Learning Center (SB) under the auspices of the Indonesian School of Kuala Lumpur, Malaysia. This article aims to describe the implementation and evaluate the achievements of the International Community Service Program in empowering Indonesian migrant children through six areas of service: education, health, entrepreneurship, the environment, tourism, and religious education. The program involved 55 elementary school students as participants. Data were collected through observation, documentation, and hands on practice and demonstrations and were then analyzed descriptively to illustrate the program's achievements in each area of activity. The results showed an increase in participants' engagement in literacy activities, interest in reading and writing, ability to practice clean and healthy living habits, creativity in simple entrepreneurship, ability to sort waste, appreciation for Indonesian tourist destinations, as well as the ability to memorize prayers, read the Qur'an, and learn basic Arabic in accordance with the participants' developmental levels. All participants demonstrated high levels of engagement and enthusiasm throughout the program. Overall, the implementation of the International Community Service Program made a positive contribution to improving literacy, clean and healthy living habits, creativity, environmental awareness, national identity, and religious understanding among Indonesian migrant children, while also strengthening Indonesia's national identity and cultural diplomacy abroad.

Keywords: English language learning; International Community Service Programme; motivation; Sanggar Bimbingan; The Indonesian students

ABSTRAK

Anak-anak migran Indonesia di Selangor, Malaysia, masih menghadapi keterbatasan akses pendidikan, literasi, kesehatan dasar, serta pembinaan karakter dan keagamaan. Kondisi ini mendasari pelaksanaan KKN Internasional “Mangunsari Goes Abroad 2026” di Sanggar Bimbingan (SB) Elshaddai di bawah binaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia. Artikel ini bertujuan untuk

mendesripsikan implementasi serta mengevaluasi capaian program KKN Internasional dalam memberdayakan anak migran Indonesia melalui enam bidang pengabdian: pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, lingkungan, pariwisata, dan keagamaan. Pelaksanaan program melibatkan 55 anak sekolah dasar sebagai peserta. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta praktik dan demonstrasi langsung, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian program pada setiap bidang kegiatan. Hasil menunjukkan meningkatnya partisipasi peserta dalam kegiatan literasi, minat baca tulis, kemampuan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, kreativitas berwirausaha sederhana, kemampuan memilah sampah, kecintaan terhadap destinasi wisata Indonesia, serta kemampuan menghafal doa, membaca Al-Qur'an, dan mengenal bahasa Arab dasar sesuai tingkat perkembangan peserta. Seluruh peserta menunjukkan partisipasi dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN Internasional memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi, perilaku hidup bersih dan sehat, kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, wawasan kebangsaan, serta pemahaman keagamaan anak migran Indonesia, sekaligus memperkuat identitas kebangsaan dan diplomasi budaya Indonesia di luar negeri.

Kata Kunci: anak migran Indonesia; KKN Internasional; pemahaman; pendidikan; Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

A. Pendahuluan

Anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Selangor, Malaysia, menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh pendidikan dan pembinaan keagamaan yang layak. Salah satu masalah utama yang mereka hadapi adalah terbatasnya jumlah guru dan pembimbing yang dapat mendampingi proses belajar secara rutin, sehingga kegiatan belajar mengajar sering kali belum berjalan secara optimal. Kondisi ini semakin sulit karena sebagian orang tua mereka memiliki status keimigrasian yang tidak resmi, sehingga anak-anak mengalami keterbatasan dalam mengakses

pendidikan formal (Sentosa, 2023). Selain masalah legalitas, keterbatasan ekonomi juga menjadi kendala besar, karena banyak orang tua bekerja dengan penghasilan yang tidak tetap sehingga sulit memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti perlengkapan belajar maupun biaya pendukung lainnya (Fadhilah, et al., 2025).

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim KKN Internasional sebelum program dilaksanakan. Berdasarkan observasi tersebut, ditemukan bahwa masih terdapat cukup banyak anak migran Indonesia di Selangor yang

tidak bersekolah, baik karena keterbatasan status keimigrasian orang tua maupun karena kendala biaya. Dari 55 anak yang menjadi sasaran program, sekitar seperempatnya atau 14 anak bahkan tidak bersekolah sama sekali akibat kurangnya dukungan orang tua maupun kendala ekonomi keluarga. Selain itu, fasilitas pendidikan yang tersedia di sekitar tempat tinggal mereka juga masih sangat terbatas, mulai dari ruang belajar yang kurang memadai hingga minimnya sarana penunjang seperti buku dan alat tulis (Sinaga et al., 2024). Temuan ini memperkuat gambaran bahwa anak-anak migran mengalami kesenjangan dalam kemampuan literasi, kurangnya pembinaan kesehatan dasar, serta terbatasnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang mendukung perkembangan akademik, nilai-nilai keislaman, dan pelestarian budaya Indonesia (Syamsi et al., 2025)

Melihat kondisi tersebut, pemberdayaan anak migran Indonesia memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, masyarakat, dan perguruan tinggi melalui kegiatan

pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional, yang merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat (Syarifuddin, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam mengintervensi dan meningkatkan kualitas pendidikan pada komunitas masyarakat melalui program pengabdian yang terstruktur.

Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi tersebut, dirancanglah program KKN Internasional "Mangunsari Goes Abroad 2026" yang berfokus pada enam bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, lingkungan, pariwisata, dan keagamaan. Pada bidang pendidikan, kegiatan difokuskan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Bidang kesehatan bertujuan menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Bidang kewirausahaan dilakukan untuk mengembangkan kreativitas dan mengenalkan jiwa berwirausaha

sejak dini. Bidang lingkungan diarahkan untuk meningkatkan kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan melalui edukasi 3S dan pemilahan sampah. Bidang pariwisata bertujuan memperkenalkan serta menumbuhkan rasa bangga terhadap destinasi wisata Indonesia, sementara bidang keagamaan difokuskan pada pembinaan nilai-nilai keislaman serta pembentukan karakter yang baik.

Program ini dilaksanakan pada tanggal 2–29 Juni 2026 di di Sanggar Bimbingan (SB) Elshaddai di bawah binaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), dengan melibatkan 55 anak sekolah dasar sebagai sasaran utama kegiatan. Selama kurang lebih 28 hari pelaksanaan, program berlangsung melalui rangkaian kegiatan pada keenam bidang tersebut secara terpadu, dengan pendekatan langsung kepada anak-anak melalui kegiatan belajar, pembinaan, dan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN selama masa penugasan.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan kualitas hidup anak-anak migran Indonesia di Selangor dapat meningkat, khususnya dalam aspek literasi, kesehatan dasar, kreativitas,

kepedulian terhadap lingkungan, serta pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu memperkuat rasa cinta tanah air, identitas kebangsaan, dan nilai-nilai budaya Indonesia meskipun anak-anak tersebut tinggal di luar negeri. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta hasil program KKN Internasional "Mangunsari Goes Abroad 2026" dalam pemberdayaan dan pendampingan anak migran Indonesia di Selangor, Malaysia melalui enam bidang pengabdian yang telah dilaksanakan.

B. Metode Penelitian

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di sekolah di bawah binaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Selangor, Malaysia, pada tanggal 2–29 Juni 2026. Lokasi tersebut dipilih karena menjadi salah satu pusat pembelajaran bagi anak-anak migran Indonesia yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Sasaran kegiatan adalah 55 anak usia sekolah dasar yang dipilih secara purposive berdasarkan keikutsertaan aktif mereka dalam kegiatan belajar di

Sanggar Bimbingan Elshaddai. Kegiatan dirancang dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam seluruh rangkaian program.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi lapangan, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan program kerja, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik setiap bidang kegiatan. Pada bidang pendidikan diterapkan metode pendampingan literasi dan pembelajaran kreatif, sedangkan pada bidang kesehatan digunakan penyuluhan dan demonstrasi perilaku hidup bersih dan sehat. Bidang kewirausahaan dilaksanakan melalui pelatihan sederhana mengenai ide usaha berbasis makanan khas Indonesia. Pada bidang lingkungan dilakukan demonstrasi pemilahan sampah dan pembiasaan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa), sementara bidang pariwisata dan keagamaan

dilaksanakan melalui edukasi, permainan edukatif, praktik, dan pendampingan secara langsung.

Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan tingkat partisipasi peserta dan ketercapaian tujuan pada setiap bidang kegiatan. Keberhasilan program ditandai dengan tingginya kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung, meningkatnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kemampuan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, kemampuan memilah sampah dengan benar, berkembangnya kreativitas dalam kegiatan kewirausahaan sederhana, bertambahnya pengetahuan mengenai budaya dan destinasi wisata Indonesia, serta meningkatnya kemampuan menghafal doa, membaca Al-Qur'an, dan mengenal kosakata dasar bahasa Arab sesuai dengan tingkat perkembangan peserta.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama program berlangsung, pencatatan pada logbook harian, dokumentasi foto dan video, serta refleksi bersama guru pendamping. Evaluasi difokuskan pada tingkat kehadiran

peserta, keterlibatan selama mengikuti kegiatan, kemampuan mempraktikkan materi yang telah diberikan, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan selama program berlangsung. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pada setiap bidang kegiatan.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari partisipasi, respons, dan capaian peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi foto, video, catatan logbook, serta dokumentasi kegiatan yang diunggah melalui akun TikTok @trionduty2 sebagai data pendukung pelaksanaan program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pencatatan pada logbook harian, dokumentasi, dan praktik langsung. Logbook digunakan untuk mencatat waktu pelaksanaan, jenis kegiatan, serta perkembangan peserta pada setiap bidang program, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif

untuk menggambarkan proses pelaksanaan, tingkat partisipasi peserta, serta capaian yang diperoleh pada setiap bidang pengabdian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan KKN Internasional "Mangunsari Goes Abroad 2026" di Sanggar Bimbingan (SB) Elshaddai di bawah binaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), dilaksanakan melalui enam bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, lingkungan, pariwisata, dan keagamaan. Setiap program kerja dilaksanakan secara terjadwal agar kegiatan berjalan dengan baik. Rincian program kerja yang telah dilaksanakan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rangkaian Program Kegiatan KKN Internasional

No	Tanggal	Program Kegiatan
1	6 Juni 2026	Pengenalan destinasi wisata Indonesia
2	9 Juni 2026	Keragaman budaya melalui tarian Indonesia (Wonderland)

3	11 Juni 2026	Mengajarkan doa sehari-hari, dan belajar membaca Al-Qur'an
4	12 Juni 2026	Pengenalan Pancasila, dan penerapannya
5	13 Juni 2026	Literasi melalui dongeng, edukasi cuci tangan, dan senam
6	16 Juni 2026	Pengenalan bendera Indonesia, dan lagu nasional Indonesia
7	19 Juni 2026	Keindahan sastra Indonesia melalui puisi
8	20 Juni 2026	Edukasi pemilahan sampah, dan edukasi 3S
9	23 Juni 2026	Pengenalan makanan Indonesia sebagai ide usaha, dan bahasa Arab dasar
10	Setiap Kamis	Belajar baca tulis

Sebagaimana tersaji pada Tabel 1, setiap program kerja memiliki fokus

dan tujuan yang berbeda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Namun demikian, seluruh kegiatan saling terintegrasi untuk mendukung tercapainya tujuan KKN Internasional, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter anak-anak migran Indonesia secara menyeluruh.

Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan KKN Internasional karena kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah. Program ini dirancang untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar anak-anak, serta memperkuat pemahaman dan rasa cinta terhadap nilai-nilai kebangsaan pada anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri (Julfian et al., 2023).

Kegiatan pada bidang pendidikan ini meliputi pendidikan dan literasi anak melalui kegiatan membaca dongeng cerita rakyat Indonesia, pengenalan dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta pengenalan bendera Indonesia

sebagai simbol negara (Yusuf, 2025). Selain itu, peserta didik juga diajak untuk mengenal keindahan sastra Indonesia, memahami keragaman budaya melalui tarian Indonesia seperti Wonderland, serta mengenal keberagaman Indonesia melalui pengenalan berbagai lagu nasional. Program ini juga dilengkapi dengan kegiatan belajar baca tulis secara rutin setiap hari Kamis untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak secara berkelanjutan.

Seluruh kegiatan tersebut ditujukan kepada siswa tingkat sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga bertujuan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas bangsa serta meningkatkan kemampuan komunikasi

dan



komunikasi literasi anak melalui

kegiatan yang edukatif dan menyenangkan.

Gambar 1. Pendidikan dan Literasi Anak dengan membaca dongeng cerita rakyat Indonesia

Bidang Kewirausahaan

Bidang kewirausahaan menjadi salah satu program pendukung dalam pelaksanaan KKN Internasional yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, serta mengenalkan semangat berwirausaha kepada anak-anak Indonesia yang tinggal di Selangor (Hidayati et al., 2025). Program ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan pengalaman dasar dalam memahami proses usaha sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program kewirausahaan difokuskan pada pengenalan makanan khas Indonesia yang memiliki potensi sebagai ide usaha, salah satunya adalah cilok. Melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan

pada asal-usul makanan tersebut, proses pembuatannya secara sederhana, serta peluang pengembangan sebagai produk yang dapat memiliki nilai jual. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa makanan Indonesia dapat menjadi inspirasi dalam berwirausaha.

Gambar 2. Mengetahui Makanan Indonesia untuk dijadikan ide usaha

Selain itu, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya kreativitas dalam mengembangkan produk, seperti variasi rasa, bentuk penyajian, dan ide pemasaran sederhana yang sesuai dengan usia mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam mengolah ide menjadi sesuatu yang bermanfaat. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat mulai mengenal konsep kewirausahaan sejak dini, serta menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, dan percaya diri dalam

mengembangkan ide-ide usaha sederhana di masa depan.

Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya kesehatan serta



menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Program ini ditujukan kepada anak-anak Indonesia yang tinggal di Selangor dengan pendekatan edukatif yang sederhana, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan kesehatan yang dilaksanakan meliputi edukasi cuci tangan yang benar, pembiasaan menjaga kebersihan diri, serta kegiatan senam untuk menjaga kebugaran tubuh. Melalui kegiatan edukasi cuci tangan, anak-anak diperkenalkan pada langkah-langkah mencuci tangan yang tepat sebagai upaya mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan sehari-hari (Jumareng et al., 2025).

Selain itu, mahasiswa KKN juga memberikan pendampingan



menjaga diri,

mengenai pentingnya kebersihan seperti

mandi secara teratur, menjaga kebersihan pakaian, serta merawat kebersihan tubuh secara keseluruhan. Kegiatan ini dilengkapi dengan senam bersama yang dilakukan secara menyenangkan untuk melatih kebugaran fisik, meningkatkan daya tahan tubuh, serta menumbuhkan semangat hidup sehat pada anak-anak. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui demonstrasi, praktik langsung, dan kegiatan bersama sehingga anak-anak dapat memahami dan mengikuti dengan mudah. Melalui program ini, diharapkan anak-anak memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan diri, serta mampu membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 3. Edukasi Cuci Tangan & Kebersihan Diri

Bidang Lingkungan

Bidang lingkungan menjadi salah satu fokus utama dalam



pelaksanaan KKN Internasional sebagai upaya meningkatkan kesadaran anak-anak migran Indonesia akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan faktor penting dalam menunjang kualitas hidup yang baik, terutama bagi anak-anak yang tinggal di kawasan perkotaan. Program di bidang lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan edukasi yang sederhana, aplikatif, dan melibatkan partisipasi aktif anak-anak.

Kegiatan utama dalam bidang lingkungan mencakup edukasi penerapan 3S (Senyum, Salam, Sapa) serta pembelajaran mengenai pemilahan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Saptorini, 2024). Melalui

edukasi 3S, anak-anak diajarkan pentingnya sikap ramah, sopan, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter sosial yang positif. Selain itu, anak-anak juga diberikan pemahaman mengenai cara memilah sampah sebagai langkah sederhana dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung kelestarian bumi.

Gambar 4. Pilah Sampah untuk Bumi yang Sehat

Seluruh kegiatan dilaksanakan secara interaktif dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga mereka dapat mengikuti dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, diharapkan anak-anak memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta mampu membiasakan perilaku peduli lingkungan secara konsisten sebagai bentuk kontribusi dalam menciptakan

lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Bidang Pariwisata

Bidang pariwisata dalam pelaksanaan KKN Internasional Mangunsari Goes Abroad 2026 bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan alam dan budaya Indonesia kepada anak-anak migran sebagai bagian dari upaya penguatan identitas nasional serta diplomasi budaya. Program ini dirancang untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air sekaligus memperluas wawasan anak-anak mengenai beragam destinasi wisata yang dimiliki Indonesia (Ayu et al., 2025). Kegiatan di bidang pariwisata dilaksanakan melalui program “Keragaman Indonesia: Mengenal Destinasi Wisata Indonesia” yang bertujuan memperkenalkan berbagai potensi wisata alam,

budaya, lokal dan kearifan daerah dari berbagai di Indonesia kepada anak-anak.

Melalui program ini, anak-anak diajak untuk mengenal keindahan dan keberagaman Indonesia sebagai bagian dari pembentukan karakter kebangsaan.



Setelah kegiatan menonton video, anak-anak kemudian diarahkan untuk menulis dan menggambar mengenai destinasi wisata impian yang ingin mereka kunjungi di Indonesia. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan imajinasi, kreativitas, serta keterampilan menulis sederhana, sekaligus memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan harapan dan cita-cita mereka secara bebas dan positif. Melalui program ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak mengenal Indonesia secara lebih dekat meskipun berada di luar negeri. Program ini diharapkan dapat memperkuat rasa nasionalisme, meningkatkan kebanggaan terhadap budaya bangsa, serta menjaga keterikatan emosional anak-anak migran Indonesia terhadap tanah air.

Gambar 5. Keragaman Indonesia: memperkenalkan destinasi wisata Indonesia

Bidang Keagamaan

Bidang keagamaan menjadi salah satu program penting dalam pelaksanaan KKN Internasional yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius sejak dini kepada anak-anak Indonesia di Selangor. Program ini dirancang untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan kebiasaan ibadah yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung pembentukan karakter yang berakhlak baik.



Kegiatan dalam bidang keagamaan meliputi pengajaran doa-doa sehari-hari, pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai bekal spiritual di masa depan, serta pengenalan bahasa Arab dasar secara interaktif. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memahami dan menghafal doa-doa sederhana yang digunakan dalam aktivitas harian, sekaligus belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan yang bertahap sesuai kemampuan mereka (Auliani et al., 2025).

Selain itu, anak-anak juga diperkenalkan dengan bahasa Arab dasar melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, diharapkan anak-anak memiliki dasar keagamaan yang kuat, terbiasa menjalankan ibadah dengan baik, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Gambar 6. Mengenalkan Bahasa Arab dasar secara interaktif

Capaian Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program KKN Internasional "Mangunsari Goes Abroad 2026" berhasil memberikan dampak positif yang signifikan pada seluruh bidang pengabdian. Di bidang pendidikan, minat baca dan literasi dasar anak-anak meningkat seiring dengan menguatnya rasa nasionalisme serta kebanggaan

terhadap budaya Indonesia. Bidang kewirausahaan dan kesehatan turut berkontribusi dalam menumbuhkan kreativitas usaha sederhana sejak dini serta meningkatkan kesadaran peserta untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keseharian mereka. Sementara itu, pada bidang lingkungan dan pariwisata, anak-anak kini mampu memilah sampah dengan benar, membiasakan sikap 3S, serta lebih mengenal sekaligus mencintai kekayaan destinasi wisata tanah air. Terakhir, bidang keagamaan sukses meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal doa sehari-hari, membaca Al-Qur'an, dan menguasai kosakata dasar bahasa Arab. Secara keseluruhan, seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi sehingga program ini mampu memperkuat karakter, pengetahuan, dan identitas kebangsaan anak-anak migran Indonesia di Selangor. Berdasarkan capaian pada setiap bidang, pelaksanaan KKN Internasional "Mangunsari Goes Abroad 2026" telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi anak-anak migran Indonesia. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

peserta, tetapi juga memperkuat karakter, rasa cinta tanah air, serta nilai-nilai keagamaan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Peserta Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh 55 siswa Sanggar Bimbingan (SB) Elshaddai yang seluruhnya merupakan siswa sekolah dasar. Berdasarkan jenis kelamin, peserta terdiri atas 28 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan, sehingga jumlahnya hampir seimbang. Usia peserta berkisar antara 7 hingga 12 tahun. Selain memiliki usia dan jenis kelamin yang beragam, para peserta juga berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Madura, Bali, Wonosobo, Semarang, Pati, Sumatra, Sulawesi, Lombok, Papua, dan beberapa daerah lainnya. Mereka merupakan anak-anak pekerja migran Indonesia yang tinggal di Selangor, Malaysia. Keberagaman latar belakang tersebut menjadikan Sanggar Bimbingan (SB) Elshaddai sebagai tempat belajar yang mempertemukan anak-anak dari berbagai suku dan budaya Indonesia dalam satu lingkungan pendidikan yang sama.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional Mangunsari Goes Abroad 2026 Sanggar Bimbingan (SB) Elshaddai di bawah binaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia, telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana program kerja yang telah disusun. Program KKN Internasional ini merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Indonesia di luar negeri, khususnya dalam mendukung pengembangan bidang pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, lingkungan, pariwisata, dan keagamaan, sekaligus memperkuat identitas kebangsaan anak-anak migran Indonesia serta meningkatkan pemahaman tentang Islam. Keberuan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi simultan enam dimensi program (pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, lingkungan, pariwisata, dan keagamaan) yang dirancang khusus adaptif bagi anak diaspora nonformal dalam satu ekosistem sanggar bimbingan.

Pada bidang pendidikan, kegiatan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kemampuan literasi dasar, kemampuan komunikasi, serta

partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pada bidang kewirausahaan, kegiatan memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kreativitas serta pemahaman awal anak-anak mengenai nilai ekonomi melalui praktik pengenalan makanan khas Indonesia, yaitu cilok, sebagai ide usaha sederhana. Sementara itu, program kesehatan mampu meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan edukasi yang bersifat preventif dan aplikatif. Di bidang lingkungan, kegiatan edukasi dan praktik kebersihan lingkungan berhasil menumbuhkan kepedulian anak-anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Program pariwisata berhasil memperluas wawasan anak-anak mengenai keberagaman destinasi wisata Indonesia, menumbuhkan rasa bangga terhadap kekayaan alam dan

budaya Indonesia, serta memperkuat kecintaan mereka terhadap tanah air. Pada bidang keagamaan, kegiatan pembinaan nilai-nilai keislaman melalui praktik menghafal doa, membaca Al-Qur'an, dan pengenalan bahasa Arab dasar berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak sekaligus memperkuat karakter dan identitas keislaman mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN Internasional tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya, kerja sama tim, kepemimpinan, serta kepekaan sosial dalam konteks global. Oleh karena itu, keberlanjutan program pendampingan seperti ini sangat penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya, guna memastikan anak-anak migran Indonesia di luar negeri tetap mendapatkan hak pendidikan yang layak serta ikatan emosional yang kuat dengan tanah air. Kegiatan pengabdian berikutnya adalah perlunya menyusun modul pembelajaran berjenjang yang

terstandardisasi bersama pihak SIKL agar proses transfer ilmu tetap konsisten meskipun terjadi pergantian tim pengabdian. Selain itu, direkomendasikan adanya pelibatan aktif orang tua murid dalam sesi kesehatan keluarga untuk menjamin keberlanjutan penerapan perilaku hidup bersih di lingkungan rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliani, R., Nasution, D. A., Fawaz, R. A., & Lubis, H. Z. (2025). Pentingnya pembelajaran bahasa Arab sejak dini untuk membentuk dasar keagamaan anak. *Jurnal Genta Mulia*, 16(1), 1-7.
- Ayu, S., Azzahra, N., Aljawawi, H. Z., Sajidah, S., Zahra, W. A., Melinda, L. B., & Adlini, M. N. (2025). Revitalisasi identitas kebangsaan anak imigran Indonesia melalui budaya nusantara di Malaysia. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 3416-3423.
- Fadhilah, M. N., Suwanto, M. P. I., Rasidi, M. P. I., Wahyuni, N. S., Basyra, W., Paramita, R., ... & Usman, J. (2025). *Strategi Pendidikan Dan Pengajaran Bagi Anak Pekerja Migran: Potret Realitas Dan Upaya Transformasi*. Cahya Ghani Recovery.
- Fauzi, I. I., Fauziah, I. N., Nugraha, D., Qomariah, H. N., Wardah, R., Purwana, M. E., ... & Yusup, R. M. (2024). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud pengabdian di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2923-2931.
- Hidayati, N., Luayyi, S., Umam, A. K., Nurrahma, A. I., & Yani, A. (2025). Penguatan literasi ekonomi dan kewirausahaan anak pekerja migran Indonesia berbasis participatory learning di Kampung Melayu Sungai Buloh, Malaysia. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 701-706.
- Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk rasa cinta air pada siswa. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 210-224.
- Jumareng, H., Rusli, M., Sawali, L., Asshagab, M., Saman, A., & Rusdin, L. O. (2025). Edukasi pola hidup sehat bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kesehatan tubuh. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 235-241.
- Santosa, I., Rokhman, A., Sabiq, A., & Hutasuht, I. Y. (2024). Empowering undocumented Indonesian migrant workers in Sarawak through social capital enhancement. *Pakistan Journal of Life & Social Sciences*, 22(2).
- Saptorini, Y. D. (2024). Survei penerapan budaya 3S (senyum, salam, sapa) dan 5K (kebersihan, keamanan, ketertiban, kesehatan, dan kenyamanan) di sekolah dasar daerah Kabupaten dan Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 46-64.
- Sinaga, L., Natalia, D., Manullang, A. A., & Ivanna, J. (2024). Kondisi infrastruktur bidang pendidikan Di Desa Onan Lama, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi. *Jurnal*

*Lentera Pendidikan Pusat Penelitian
LPPM UM Metro*, 9(1), 53-61.

Syamsi, A., Pd, M., Ulfah, M., Pd, M.,
Dewi, E. W., Hadiana, D., &
Luhanarky, A. (2025). Pendidikan
Islam transformatif bagi anak pekerja
migran: inovasi digital menuju
keadilan akses. *Edu Publisher*.

Syarifuddin, S. (2025). Pemberdayaan
dan pengembangan lembaga
terhadap akses pendidikan anak
komunitas migran: studi kasus
Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5
Kuala Lumpur, Malaysia. *Abdurrauf
Journal of Community Service*, 2(1),
60-74.

Yusuf, G. (2025). Penanaman nilai-
nilai pendidikan karakter sejak dini
dalam pembelajaran memahami cerita
rakyat pada mata pelajaran Bahasa
Indonesia kelas 1 di Sekolah Alam
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bilingual Al-
Ikhlās.